**BAB II**

**EKSISTENSI WORLD FOOD PROGRAMME (WFP) SEBAGAI ORGANISASI INTERNASIONAL**

* 1. **Latar Belakang WFP**

Ide lahirnya WFP terjadi pada tahun 1960 yang pada awalnya digagas oleh

George McGovern pada masa pemerintahan presiden John F. Kennedy.[[1]](#footnote-2) WFP

didirikan pada tahun 1961 dan lahir sebagai organisasi dalam sistem PBB yang

menangani bantuan pangan. WFP pertama kali beroperasi pada 1963 dengan tugas

menggunakan bantuan pangan untuk mendukung pembangunan sosial dan

ekonomi, menyediakan makanan dan logistik lainnya jika dalam keadaan darurat,

dan secara umum mempromosikan *world food security* (ketahanan pangan dunia).

WFP adalah sebuah lembaga kemanusiaan terbesar di dunia yang

berkantor pusat di Roma, Italia. Selain itu, WFP juga memiliki kantor perwakilan

yang tersebar di 80 negara. WFP bekerja untuk membantu masyarakat yang tidak

mampu memperoleh atau menghasilkan pangan baik bagi diri mereka sendiri dan

keluarga mereka. Setiap tahun, WFP memberi makan sekitar 90 juta orang,

dengan sebagian besarnya adalah anak-anak, di 80 negara.[[2]](#footnote-3)

WFP melakukan operasinya bersama dengan dua badan lain, yaitu FAO

dan *International Fund for Agricultural Organization* (IFAD) dengan melakukan

kerjasama dan saling koordinasi. Tiga badan yang saling berhubungan ini disebut

“*Triple Alliance in Rome*”, karena ketiga badan ini berpusat di Roma, Italia dan

bergerak secara komplementer. Ketiganya bekerja untuk memenuhi amanat *World*

*Food Summit* dalam mengurangi kelaparan global dan kemiskinan. WFP

melakukan operasi bantuan pangan, sedang FAO bergerak melalui bantuan

pembangunan pertanian secara teknis, dan IFAD melakukan bantuan keuangan

internasional.[[3]](#footnote-4)

1. **Tujuan dan Fungsi WFP**

WFP bergerak untuk menghapuskan kelaparan dan malnutrisi, dengan

tujuan utama menghilangkan kebutuhan akan bantuan pangan. Strategi utama

yang mendasari aktivitas WFP adalah menyediakan bantuan pangan dengan

tujuan:[[4]](#footnote-5)

1. Menyelamatkan manusia yang merupakan pengungsi dan dalam situasi darurat

lainnya;

1. Memperbaiki gizi dan kualitas hidup masyarakat yang paling rentan pada saat

mendesak;

1. Membantu membangun aset dan memperbaiki taraf hidup masyarakat miskin

khususnya melalui program padat karya.

Dalam menjalankan tujuan utamanya WFP mengimplementasikan

program dan aktivitas bantuan pangannya dengan cara:[[5]](#footnote-6)

1. Membantu pembangunan ekonomi dan sosial dengan berkonsentrasi pada

kebutuhan masyarakat dan negara yang bersangkutan

1. Membantu secara terus menerus dari saat darurat sampai terjadinya

pembangunan dengan memprioritaskan pada pencegahan bencana dan

rehabilitasi pasca terjadinya bencana

1. Membantu menemukan korban konflik dan pihak yang membutuhkan

sumbangan pangan, dan menyediakan kebutuhan mereka baik dalam hal

pangan dan juga pembangunan

1. Menyediakan layanan bagi negara pendonor, badan-badan PBB dan NGO agar

dapat konsisten pada tujuan WFP dan melengkapi operasi WFP.

WFP mengumpulkan kelebihan pangan yang terjadi di suatu negara dan

menyalurkannya sebagai bantuan kemanusiaan untuk mengatasi keadaan darurat

pangan di negara-negara yang dikategorikan sebagai negara *Low Income Food*

*Deficit Countries* (LIFDCs), bantuan tersebut diberikan oleh WFP dengan

sasaran:

1. Untuk menutupi kekurangan pangan yang mendesak akibat bencana alam,

konflik sosial dan akibat peperangan; dan

1. Untuk membantu pelaksanaan proyek-proyek pengembangan ekonomi sosial

Selain itu, dalam bekerjasama dengan organisasi lain, WFP juga

menyediakan program pembangunan seperti *school feeding* dan *food for work*

yang membantu mempromosikan pendidikan dasar, stabilitas sosial, dan *self*

*reliance*.

Bantuan pangan WFP juga ditujukan untuk memerangi masalah kurang

gizi, menurunkan tingkat kematian anak, memperbaiki kesehatan ibu hamil, dan

memerangi berbagai penyakit termasuk *Human Immunodeficiency Virus/Acquired*

*Immunodeficiency Syndrome* (HIV/AIDS), serta Program Padat Karya (PPK)

membantu meningkatkan stabilitas lingkungan hidup dan ekonomi serta produksi

agrikultur.

* 1. **Struktur Organisasi WFP**

Mulai 1 Januari 1996 sesuai dengan Resolusi PBB No.48/162 tentang

“The Restructuring and Revitalization of the UN in Economic, Social and Related

Field”, WFP resmi membentuk *Executive Board* (Badan Eksekutif) yang

sebelumnya sebagai *Committee on Food Aid Policies and Programme* (CFA).

Badan ini memiliki 36 anggota yang terdiri dari :

1. List-A (Kelompok negara Afrika);
2. List-B ( Kelompok negara Asia);
3. List-C (Kelompok negara Latin Amerika & Caribia);
4. List-D (Kelompok negara Eropa Barat).

Gambar Struktur Organisasi WFP



*Executive Board* WFP 18 anggotanya berasal dari *Economic and Social*

*Council of the United Nations* (ECOSOC) dan 18 anggota lainnya berasal dari

FAO. Setiap anggota tersebut memiliki waktu selama tiga tahun dalam

menjalankan tugasnya untuk dapat dipilih kembali menjadi anggota *Executive*

*Board*. Ketiga puluh enam negara anggota ini bertemu setiap empat kali setahun

di markas pusat WFP di Roma.

Fungsi *Executive Board*:[[6]](#footnote-7)

1. Untuk membantu mengembangkan dan mengkoordinir kebijakan bantuan

pangan jangka panjang dan jangka pendek

1. Mengawasi dan mengarahkan managemen WFP
2. Untuk memeriksa, mengubah, dan menyetujui program dan proyek kegiatan

yang diserahkan oleh *Executive Director.*

1. Untuk memeriksa, mengubah, dan menyetujui anggaran program, proyek

kegiatan dan memeriksa administrasi serta pelaksanaan program dan proyek

kegiatan WFP yang telah disetujui

1. Melaporkan program dan kegiatan WFP setiap tahunnya, termasuk

didalamnya keputusan ke sesi substantif dari Dewan Ekonomi dan Sosial dan

Dewan FAO.

WFP dipimpin oleh seorang *Executive Director* dan dibantu oleh seorang

wakil (*Deputy Executive Directors*). *Executive Director* WFP ditunjuk oleh

Sekretaris Jenderal (Sekjen) PBB dan Direktur Jenderal FAO setelah

berkonsultasi dengan Dewan (*Board*) WFP serta memiliki masa jabatan lima

tahun. *Executive Director* bertanggung jawab terhadap Dewan dalam hal

administrasi WFP, dan implementasi program serta aktivitas yang telah dijalankan

oleh WFP; penyediaan kebutuhan Dewan; pemilihan dan penunjukan untuk staf

dan organisasi kesekretariatan; memberikan pengarahan kepada staf WFP dalam

berkoordinasi dengan *FAO staff Regulations and Rules* dan beberapa peraturan

yang dibuat oleh *Executive Director* dengan persetujuan Sekretaris Jenderal dan

Direktur Jenderal; dan penunjukan perwakilan WFP untuk negara-negara anggota.

*Executive Director* membawahi sebelas divisi, yaitu *Inspector General*

*and Oversight Services Division* (OSD), *Office of Evaluation* (OEDE*), Ethnics*

*Office* (OEDX), *Policy, Planning and Strategy Division* (OEDP),

*Communications and Public Policy Strategy Division* (OEDC), *Office of Hunger*

*Solutions* (OEDH), *Office of the Ombudsman* (OEDO), *Office of Executive*

*Director* (OED), *Finance and Legal Division* (FL), *Operations and Management*

*Department (OM), External Affairs and Resource Development Department* (RE).

Dalam menjalankan misinya, WFP tidak mendapatkan dana dari PBB, tetapi

mendapatkannya dari kontribusi pemerintahan negara-negara didunia, NGOs, dan

perusahaan-perusahaan. Untuk mendapatkan pihak-pihak yang ingin memberikan

kontribusi bagi program WFP dan berhubungan dengan mereka dilakukan oleh

RE. Sedangkan FL bertugas untuk mengatur segala sesuatu yang berhubungan

dengan keuangan. Pelaksanaannya tugas WFP dilapangan diatur oleh OM yang

memiliki garis koordinasi dengan *Executive Director*.

* 1. **Dana WFP**

WFP merupakan satu-satunya organisasi dibawah naungan PBB yang

tidak mendapatkan alokasi dana dari PBB. Kontribusi yang didapatkan WFP

berasal dari proyek kemanusiaan dan pembangunan, yaitu dari pemerintah,

perusahaan, lembaga kemanusiaan dan individual.[[7]](#footnote-8)

1. Pemerintah

Pemerintah merupakan sumber dana pokok bagi WFP. Sekitar lebih dari

60 pemerintahan yang menanggung pembangunan proyek kemanusiaan dari WFP.

Pemerintah melakukan dukungan secara sukarela dan sepenuhnya terhadap

pembangunan proyek-proyek kemanusiaan tersebut.

1. Perusahaan

Melalui program yang dimiliki, setiap perusahaan dapat membuat sebuah

kontribusi penting untuk memerangi kelaparan dan membantu mengurangi krisis

pangan yang terjadi. Kontribusi yang diberikan oleh perusahaan dapat berupa

sumbangan uang tunai perusahaan, produk atau layanan yang dapat membantu

WFP dalam menangani krisis pangan.

Beberapa perusahaan yang memberikan kontribusi untuk WFP adalah Citi,

DSM, *National Postcode Loterij (The Dutch Postcode Lottery)*, TNT, Unilever,

Yum! Brands.

1. Individual

Sumbangan individu dapat berupa :

1. Makanan khusus untuk anak-anak kelaparan di *nurseries*,
2. Makanan insentif untuk mendorong keluarga miskin agar mengirim anak

perempuan mereka ke sekolah

1. Makanan sebagai alat untuk membayar orang-orang yang membangun

kembali sekolah, jalanan dan infrastruktur lain setelah terjadinya konflik dan

bencana alam.

Sumbangan yang diberikan dapat berupa uang dalam dolar Amerika

(*cash*), sumbangan dalam bentuk jasa (*services*), dan dalam bentuk komoditi

pertanian (*commodity*). Hingga saat ini, WFP memiliki 20 pesawat terbang, 40

kapal, dan lebih dari 5000 truk untuk mengirimkan makanan kepada yang

membutuhkan.

Selama tiga tahun pertama WFP beroperasi (1963-1965) tidak kurang dari

US$ 100 juta sumber dana didapatkan oleh WFP.[[8]](#footnote-9) Di tahun 2005, WFP

Memperoleh dana hampir sekitar US$ 2,8 juta dari kontribusi negara-negara.

Seluruh dana sepenuhnya yang diperoleh berdasarkan sumbangan sukarela.[[9]](#footnote-10)

* 1. **Operasi WFP**

Pada 1994, WFP menjadi organisasi PBB pertama yang mengadopsi

sebuah pernyataan misi. WFP membuat kebijakan, menentukan siapa, apa, dimana

dan bagaimana misi WFP dijalankan untuk meringankan kelaparan global dan

kemiskinan. Misi WFP adalah sebagai lembaga penyedia bahan makanan, WFP

mengirimkan makanan jika dalam keadaan darurat dan mendukung pembangunan

sosial dan ekonomi. Badan ini juga menyediakan dukungan logistik yang

diperlukan untuk memberikan makanan kepada orang pada waktu dan tempat

yang tepat.

WFP bekerja untuk meletakan kelaparan ditengah agenda internasional,

mempromosikan kebijakan, strategi dan operasi yang secara langsung bermanfaat

bagi masyarakat miskin dan kelaparan. Apabila terjadi bencana, baik bencana

yang berasal dari alam maupun bencana yang terjadi karena ulah manusia, salah

satu korban yang akan diberikan pertolongan pertama kali adalah korban

kelaparan.

Sejak WFP terbentuk, sudah banyak operasi yang dilakukan untuk

menjalankan misinya dalam mengatasi kelaparan global, krisis pangan, dan

membantu tercapainya *world food security* diberbagai belahan dunia. Hingga

akhir tahun 2007 WFP terus memberikan bantuan.

Satu tahun setelah berdiri, pada September 1962, WFP langsung

menjalankan misinya untuk memberikan bantuan pangan kepada Iran, sebagai

respon atas gempa bumi yang terjadi. Pada bulan Oktober 1962, WFP

memberikan bantuannya pada Thailand karena adanya hujan badai.

WFP terus mendistribusikan bantuan pangan kepada korban bencana alam,

konflik, ataupun kejadian yang bersifat darurat lainnya hingga sekarang. Seperti

pada tahun 1992, WFP mendistribusikan bantuan pangan untuk Nepal karena

permintaan dari pemerintah setempat. Pada Oktober 1998, WFP menyalurkan

bantuan pangan ke Honduras, Nikaragua, El Salvador dan Guatemala karena

badai topan *Mitch* yang mengakibatkan korban sebanyak satu juta penduduk di

wilayah tersebut. Selain itu, WFP juga memberikan bantuan kepada para

pengungsi yang berada pada zona kemiskinan dan kekurangan gizi, seperti di

Republik Demokratik Kongo dan Kolombia.[[10]](#footnote-11)

Pada tahun 2003, bantuan pangan WFP disalurkan ke Irak untuk korban

gempa, dan tahun 2004 untuk korban tsunami dan banjir di Bangladesh. [[11]](#footnote-12)Di

tahun 2005, WFP mendistribusikan 4,2 juta ton bahan makanan kepada 96,7 juta

orang di 85 negara. Operasi terbesar di tahun 2005 adalah operasi di Darfur,

Sudan, bantuan pangan yang didistribusikan oleh WFP ini menyentuh 3,4 juta

orang. Pada 2006, WFP menyalurkan bantuan pada korban bencana alam

kekeringan di Afrika Timur.

Di tahun 2007, WFP menyediakan 3,3 juta ton makanan untuk 86,1 juta

penduduk di 80 negara. Bantuan makanan itu disebarkan kepada 62,3 juta orang

yang berada dalam operasi darurat, 23,8 juta orang yang sedang melakukan

proyek pembangunan, 51,8 persennya atau sebanyak 44,6 juta, berada di Afrika.[[12]](#footnote-13)

Dalam operasi pemberian bantuan pangan, WFP juga menjalankan

beberapa program lain, seperti *school-feeding.* Program bantuan pangan bagi

anak-anak ini telah dilaksanakan di 74 negara dengan tujuan untuk mendorong

orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka, terutama anak perempuan.

Selain bantuan pangan, WFP juga memberikan operasi darurat di

Afganistan, Korea Utara, Pakistan, dan Niger pada tahun 2005. Pada operasi ini

WFP mengeluarkan dana secara langsung sebesar 2,9 juta dolar Amerika untuk

menjalankan program perbaikan dan normalisasi.

Pada saat beroperasi WFP tidak dapat bekerja sendirian, WFP memiliki

lima tipe mitra kerja yang membantunya, yaitu :

*1. National Government*

Pemerintah merupakan mitra kerja yang sangat penting bagi WFP. Dari

kerjasama ini, WFP mendapatkan otoritas untuk menjalankan rencana pada suatu

wilayah atau daerah. Kerjasama WFP dengan pemerintah memiliki program untuk

menyediakan bantuan pangan. Bantuan tersebut juga termasuk menyediakan

logistik dan teknisi. Proyek ini mendapat dukungan penuh dan melibatkan

pemerintah setempat.

Untuk dapat memberikan bantuan kepada suatu negara, pemerintah dari

negara tersebut yang harus terlebih dahulu melakukan permohonan bantuan

kepada WFP, dan program yang nantinya akan dijalankan di negara tersebut harus sesuai dengan negara tersebut. Pada kasus tertentu, pemerintah berkonsultasi

terlebih dahulu kepada kantor perwakilan WFP yang ada di negara tersebut untuk

merencanakan pencegahan bencana atau mengirimkan permohonan bantuan

pembangunan. Jika suatu negara mengalami krisis yang sangat parah, WFP akan

menyediakan bantuan tanpa adanya permintaan atau undangan dari pemerintah

setempat, tentunya pemberian bantuan tersebut atas adanya permintaan dari

Sekjen PBB.

2. NGOs

NGOs menyediakan berbagai macam pelayanan dalam kerjasamanya

dengan WFP. Dalam kerjasamanya NGOs bertugas :

a. Menangani transportasi dan distribusi makanan ketika pemerintah setempat

tidak mampu menanganinya.

b. Mengawasi dampak kelaparan pada suatu wilayah.

c. Menyediakan para teknisi untuk WFP di beberapa wilayah.

d. Apabila suatu NGOs memiliki proyek bantuan pangan dengan skala kecil,

NGOs dapat melakukan kerjasama dengan program bantuan pangan WFP

yang skalanya lebih besar.

WFP memiliki *Memoranda of Understanding* (MoUs) dalam bekerjasama

dengan beberapa NGOs, diantaranya *Chatolic Relief Services* (CRS), *Save the*

*Children*-US, *World Vision International* (WVI), *Care*-US, *Care*-Canada,

*German Agro Action*, *Danish Refugee Council* (DRC), *Norwegian Refugee*

*Council* (NRC), *Food for the Hungry-International*, *Care*-Australia, *Adventist*

*Dev & Felief Agency*, *Action contre la Faim network*, *Caritas Internationalis*,

*Movimondo-Molisv*, *Lutheran World Federation* (LWF), *Islamic Relief*

*Worldwide*.

*3. FAO and IFAD*

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya WFP melakukan operasinya

bersama dengan dua badan lain, yaitu FAO dan IFAD. Tiga badan yang saling

berhubungan ini disebut *Triple Alliance in Rome*, karena ketiga badan ini berpusat

di Roma, Italia dan bergerak secara komplementer. Ketiganya bekerja untuk

memenuhi amanat *World Food Summit* dalam mengurangi kelaparan global dan

kemiskinan. Aktivitas ketiga badan PBB ini dirancang untuk membantu

menciptakan kondisi diperbolehkannya masyarakat miskin wilayah setempat

untuk ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan perekonomian lokal.

WFP dan FAO bekerjasama untuk menyediakan makanan, melindungi

pendistribusian bibit pertanian, dan mendukung kegiatan infrastruktur dan

pertanian WFP dengan FAO dengan dilaksanakannya *25 Joint FAO/WFP Crop*

*and Food Supply Assessment Missions*, seperti yang di adakan di Afrika and Asia.

Sedang kan implementasi proyek WFP dengan IFAD adalah pembangunan

infrastruktur dan kegiatan keuangan.

*4. Other UN Agencies*

Ketika terjadi serangan bencana, baik yang disebabkan oleh alam atau

manusia, pangan bukan merupakan satu-satunya hal yang sangat dibutuhkan. Air,

kebersihan, kesehatan, dan tempat tinggal darurat juga merupakan hal penting

yang dibutuhkan. Oleh karena itu, WFP bekerjasama dengan beberapa badan PBB

lain dengan membentuk *UN Development Assistance Framework*. Badan-badan

PBB tersebut dapat saling melengkapi satu sama lain. Badan-badan PBB tersebut

yaitu:

1. ILO. Menyediakan bantuan teknis dalam program *Food for* Work
2. *World Bank*. WFP bekerjasama dengan *World Bank’s Cooperative*

*Development Framework Intiative*. WFP juga mendukung Bank Dunia dalam

membantu negara-negara *Least Developed* dalam mobilisasi sumber daya.

1. UNDP. WFP bekerjasama dengan UNDP untuk mengetahui daerah yang

memungkinkan untuk diberikan bantuan pembangunan. UNDP juga

menyediakan dana untuk bantuan teknis.

1. *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*

(UNESCO). Menyediakan bantuan teknik dalam misi inisiatif seperti *school*

*feeding.*

1. *United Nations Children Fund* (UNICEF). Kerjasama dengan UNICEF lebih

berhubungan dengan perawatan kesehatan, nutrisi, pendidikan, persediaan air

dan kebersihan.

1. WHO. WHO memberikan bantuan teknis pada daerah bencana dan

menyediakan pengawasan terhadap kesehatan ibu dan anak (*Mother and Child*

*Health*-MCH)

Untuk membuat koordinasi antara WFP dengan badan PBB lain lebih

mudah, WFP membentuk *United Nations Disaster Management Team* (UNDMT).

UNDMT bertugas merancang program-program yang akan dijalankan

WFP dan mitra kerjanya.

*5. Corporate Partners*

WFP mencari dana tambahan dan *valuable expertise* dari perusahaan yang

aktif di bidang transportasi, makanan, teknologi komunikasi dan informasi,

logistik, pendanaan dan SDM. Singkatnya bekerjasama dengan perusahaan dapat

membantu WFP agar lebih efisien, efektif dan pastinya dapat membantu WFP

untuk memberikan bantuan makanan kepada yang membutuhkan diseluruh dunia.

* 1. Keahlian WFP

1. Beeing Ready (kesiapsiagaan darurat)

Korban konflik atau bencana alam bisa kehilangan segalanya yang mereka miliki dalam beberapa menit. Beberapa dipukul oleh krisis berulang, mendorong mereka lebih dalam kepada kelaparan dan kemiskinan.

Bersiap untuk keadaan darurat tersebut adalah prioritas utama bagi WFP.

Ini berarti mengetahui fakta-fakta dan angka untuk mengambil keputusan terbaik, dan memiliki rencana untuk memindahkan staf dan persediaan cepat. Ini juga berarti menggunakan sumber daya dengan bijak karena, terutama pada awal krisis, mereka sering terbatas.

Sebuah bendera peringatan adalah pertahanan terbaik terhadap bencana. WFP memiliki salah satu yang paling komprehensif Sistem Peringatan Dini, mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang bahaya dibuat alam dan manusia.

Tim Kesiapan Darurat WFP telah dibekali kemitraan dengan lembaga pendidikan terkemuka di dunia dan ahli teknologi untuk mengembangkan cara-cara inovatif - seperti data mining - memastikan WFP mengambil semua sinyal.

WFP bertujuan untuk memberi makan lebih dari 90 juta orang setiap tahun. Di masa depan, lebih banyak orang mungkin memerlukan bantuan karena kami merespon dan membantu masyarakat beradaptasi dengan pola cuaca tak terduga yang dibawa oleh perubahan iklim.

Sekali lagi, teknologi dapat membantu. Ketika bencana terjadi, mitra ilmiah membantu WFP menghasilkan Analisis Dampak cepat. Mereka menggunakan citra satelit untuk menunjukkan kepada WFP situasi di lapangan, dan pemodelan komputer untuk memprediksi bagaimana hal itu bisa berubah.

spesialis pemetaan WFP kemudian menambahkan informasi, seperti di mana kebanyakan orang tinggal atau di mana kerusakan lingkungan membuat banjir lebih buruk, untuk menghasilkan gambar berlapis-lapis yang jelas dari krisis.

Unit Gawat Darurat Kesiapan WFP telah menyiapkan brosur ini di mana Anda dapat mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana kita memastikan bahwa kita siap siaga setiap saat.

Jika WFP dapat melihat bahwa keadaan darurat menjulang, kita dapat mengurangi dampaknya. persediaan tambahan dapat dipesan di muka dan digerakkan oleh truk dan kapal, bukan oleh udara. Hal ini menghemat waktu, uang - dan kehidupan. Tapi dunia berubah cepat. bahaya baru, seperti influenza pandemi, muncul. WFP perlu terus berpikir ke depan, untuk menjadi siap untuk membantu.

1. **Responding to Emergencies**

Begitu pemerintah daerah telah meminta bantuan WFP, mekanisme tanggap darurat WFP akan beraksi. Tim Kesiapan Darurat memastikan WFP siap untuk pergi, kapan saja.

Pada awal keadaan darurat, tim Penilaian darurat juga dikirim untuk mengukur persis bagaimana bantuan makanan yang dibutuhkan dan berapa banyak yang membutuhkan, serta untuk jangka waktu berapa lama. Mereka juga harus mengetahui bagaimana agar makanan terbaik dapat disalurkan kepada yang membutuhkan.

Berikutnya, WFP meluncurkan Banding kepada masyarakat internasional untuk dana dan bantuan pangan. Badan ini bergantung sepenuhnya pada sumbangan sukarela untuk membiayai operasinya, dengan sumbangan dilakukan secara tunai, makanan atau layanan.

WFP bekerja dengan sekitar 3.000 LSM internasional dan lokal untuk mendistribusikan bantuan pangan. Pada tahap ini, tokoh masyarakat setempat bekerja sama dengan WFP untuk memastikan jatah orang-orang yang paling membutuhkan seperti: ibu, wanita hamil, anak-anak dan orang tua.

1. Food Security Analysis

Analis keamanan pangan bekerja sama dengan pemerintah nasional, mitra PBB dan LSM. Pekerjaan mereka menginformasikan kebijakan dan program yang WFP dan mitra-mitranya mengadopsi untuk memerangi kelaparan dalam situasi yang berbeda. Untuk mengumpulkan, mengelola dan menganalisis data, mereka menggunakan teknologi canggih seperti citra satelit, Sistem Informasi Geografis (GIS) dan platform pengumpulan data mobile seperti ponsel pintar, tablet dan Personal Digital Assistant.

Analis keamanan pangan melakukan berbagai penilaian untuk mengidentifikasi populasi lapar dan makanan tidak aman dan untuk menetapkan penyebab. Contohnya termasuk 'dasar' penilaian (juga dikenal sebagai Comprehensive Ketahanan Pangan dan Kerentanan Analisis - CFSVAs), penilaian darurat (EFSAs) dan analisis pasar.

Untuk terus memantau kondisi keamanan pangan dan harga pasar, WFP bekerja sama dengan mitra untuk membangun Food Security Sistem Monitoring (FSMS). Buletin, laporan, dan analisis yang dihasilkan dari semua kegiatan ini adalah masyarakat dan dapat didownload dari Ketahanan Pangan Analisis Assessment Bank.

Pedoman dan referensi VAM ini, memberikan komunitas kemanusiaan dengan up-to-date bimbingan, alat dan tips untuk menilai kebutuhan dalam konteks yang berbeda.

1. ***Procurement***

Berbasis di Roma Markas dengan tim di seluruh dunia, kantor pengadaan WFP bertanggung jawab untuk mengamankan makanan dan barang-barang dan jasa yang diperlukan untuk mendukung perang global lembaga melawan kelaparan.

WFP membeli lebih dari 2 juta metrik ton makanan setiap tahun. Setidaknya tiga perempat dari itu berasal dari negara-negara berkembang. Hal ini karena kebijakan WFP untuk membeli makanan sedekat mungkin dengan tempat yang membutuhkan. Dengan membeli secara lokal agen WFP dapat menghemat waktu serta uang untuk biaya transportasi dan juga membantu mempertahankan ekonomi lokal.

Selama beberapa tahun terakhir, WFP telah menerima peningkatan jumlah kontribusi tunai dari donor, membuat kegiatan pengadaan yang semakin penting. Banyak donor memaksakan kondisi pada sumbangan mereka (misalnya, uang yang harus dikeluarkan di negara tertentu atau bantuan harus pergi ke negara tertentu). Tapi lebih bebas dari kendala dan lebih fleksibel kontribusi, semakin besar kemungkinan bahwa WFP dapat melakukan pembelian yang efektif. Itulah mengapa sangat membantu jika kontribusi dapat diberi batas waktu sedemikian rupa sehingga jumlah maksimum dapat dijamin pada harga terendah, biasanya setelah masa panen.

1. ***Nutrition***

Nutrisi yang baik secara luas diakui menjadi elemen penting dalam kemampuan untuk menjalani hidup sehat dan produktif. Namun gizi buruk masih menjadi masalah global penting: Setiap tahun, terdapat korban meninggal akibat gizi dari AIDS, malaria dan TBC.

Mengakhiri malnutrisi pada tahun 2030 adalah elemen inti dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, dan juga mendasari kerja WFP terhadap *Zero Hunger*.

Efek dari kekurangan gizi ini tidak hanya menyebabkan hilangnya nyawa, tetapi juga melemahkan sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan risiko penyakit. Ini menurunkan tingkat keberhasilan dalam pendidikan dan pekerjaan, akhirnya menyebabkan hilangnya produktivitas dan kesejahteraan masyarakat dan bangsa.

WFP bekerja untuk mengembangkan kapasitas nasional untuk menemukan solusi jangka panjang, dan bekerja untuk mempengaruhi dialog kebijakan yang lebih luas pada keamanan pangan dan gizi.

WFP bekerja sama dengan mitra di seluruh sektor seperti kesehatan, pertanian, pendidikan dan perlindungan sosial untuk menciptakan lingkungan yang mendorong gizi yang baik.

Hampir setengah dari seluruh kematian anak terkait dengan gizi - lebih besar dari penyebab lain dari kematian. Anak dengan kekurangan gizi lebih mungkin untuk memiliki tingkat yang lebih rendah dalam pendidikan dan pendapatan seumur hidup, serta peningkatan risiko penyakit kronis dan kematian dini.

Inilah sebabnya mengapa sebagian besar pekerjaan gizi WFP diarahkan pada anak-anak dan ibu-ibu, memberikan dukungan tingkat masyarakat baik dalam situasi kemanusiaan dan pemulihan.

1. ***Logistics***

Rata-rata, WFP mencapai target lebih dari 80 juta orang dengan bantuan pangan di 75 negara setiap tahun.

Memberikan makanan di darat, laut dan udara, WFP Logistik adalah link penting dalam memberi makan 80 juta orang di seluruh dunia setiap tahun.

Ketika daerah membutuhkan makanan yang tidak dapat diakses melalui jalan darat, kereta api atau sungai, WFP akan menemukan metode lain. Saat keadaan darurat mungkin memerlukan penurunan kargo dari pesawat atau airlift helikopter, tetapi ada pilihan lain juga. Seperti buruh lokal, bahkan memanfaatkan hewan seperti keledai dan unta juga digunakan bila diperlukan

Cara yang berbeda WFP mengangkut makanan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori: permukaan transportasi, pelayaran dan penerbangan

Sekitar setengah makanan didistribusikan oleh WFP yang bersumber langsung dalam negara atau wilayah di mana diperlukan. Sisi lain, bersumber internasional, dikirim oleh laut dan dibongkar di lebih dari 70 pelabuhan di seluruh dunia.

Berkat berbagai strategi, WFP selalu mampu memberikan respon cepat untuk keadaan darurat kelaparan. Elemen kunci dalam respon ini adalah jaringan WFP dikelola dari Depot Tanggap Kemanusiaan PBB. Ini adalah hub, diposisikan dekat daerah rawan bencana di seluruh dunia, di mana persediaan darurat disimpan dalam kesiapan.

1. ***Social Protection And Safety Nets***

Orang yang miskin rentan terhadap kelaparan karena mereka tidak memiliki pendapatan dan aset yang diperlukan untuk membantu mereka memenuhi pangan dan gizi dasar kebutuhan mereka setiap hari. Mereka juga sangat rentan terhadap guncangan kecil sekalipun yang bisa mendorong mereka lebih dekat dengan kemiskinan, malnutrisi dan kematian dini, karena mereka jarang memiliki tabungan dan stok pangan untuk jatuh kembali pada saat krisis.

Perlindungan sosial terdiri dari kebijakan dan program yang dirancang untuk melindungi orang dari guncangan dan tekanan sepanjang hidup mereka, dan memainkan peran penting dalam mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan sementara mendukung pertumbuhan inklusif. Namun, 73 persen dari populasi dunia masih hidup tanpa cakupan perlindungan sosial yang memadai.

Tanggapan perlindungan sosial yang efektif untuk berhubungan dengan kemiskinan kerawanan pangan termasuk mempromosikan kegiatan yang diduga dan terpercaya mentransfer pendapatan atau makanan untuk peserta, sehingga memberikan mereka dengan "jaring pengaman" sementara mendukung dan mempromosikan mata pencaharian dan kapan dan di mana mungkin, membantu melindungi ibu, bayi dan kesehatan anak dengan memastikan kebutuhan nutrisi spesifik terpenuhi selama masa kritis perkembangan dan pertumbuhan. contoh kegiatan dapat mencakup proyek-proyek aset masyarakat penciptaan, mengunjungi pusat ibu-anak-kesehatan untuk perawatan pra dan pasca-natal, dan bahkan sekolah menghadir.

Sebagai bagian dari komitmennya untuk dunia kelaparan bebas yang berkelanjutan dan tangguh, WFP mendukung pemerintah nasional dalam merancang, operasionalisasi dan mengevaluasi mekanisme keamanan pangan dan gizi-sensitif jaring pengaman dan perlindungan sosial hemat biaya untuk populasi yang paling rentan di rapuh dan menantang operasional konteks; contoh yang baik dari ini dapat ditemukan dalam program yang menyediakan voucher makanan segar untuk wanita hamil dan menyusui di Suriah.

WFP juga bekerja untuk membangun pengalaman dan keahlian dalam merancang dan memberikan bantuan tunai berbasis, mengembangkan dan menggunakan instrumen manajemen risiko dan melakukan mendalam analisis biaya rantai nilai gizi untuk mengembangkan pendekatan yang berbeda untuk mendukung membangun sistem perlindungan sosial nasional dengan bantuan dan penjangkauan.

WFP juga menyediakan bimbingan dan dukungan dalam keamanan pangan dan gizi analisis kerentanan dan pemetaan, dan manajemen informasi untuk membantu memastikan jaring pengaman dan perlindungan sosial intervensi secara efektif target dan mencapai populasi yang paling rentan dan tidak dapat diakses.

1. ***Disasters Risk reduction***

Bencana alam adalah penyebab utama kelaparan dan kekurangan gizi. Bencana mempengaruhi akses ekonomi dan fisik untuk makanan, ketersediaan dan stabilitas pasokan, dan gizi. Kelaparan dan kekurangan gizi juga meningkatkan risiko bencana.

Tanpa perlindungan dari risiko bencana, orang yang paling rentan tidak bisa mulai membangun ketahanan mereka dan mengurangi risiko yang mereka hadapi agar menjadi makanan yang aman. Oleh karena itu pengurangan risiko bencana merupakan prasyarat bagi pembangunan berkelanjutan dan untuk menghilangkan rasa lapar.

Pengurangan risiko bencana merupakan prioritas utama bagi WFP. Sekitar setengah dari program WFP mengatasi risiko bencana alam dan dampaknya terhadap keamanan pangan, mencapai sekitar 80 juta orang di 60 negara setiap tahun.

WFP adalah inovator terkemuka di bidang pengurangan risiko keamanan pangan dan bencana dan telah merintis kesiapsiagaan darurat mutakhir dan sistem peringatan dini yang telah diadopsi secara global. WFP juga telah menyebabkan aplikasi alat pembiayaan risiko yang inovatif, seperti asuransi indeks, dalam menanggapi bencana dan jaring pengaman. bidang DRR keahlian meliputi: kesiapsiagaan darurat, respon dan pemulihan, Membangun ketahanan dan melindungi yang paling rentan, Dukungan untuk jaring pengaman dan perlindungan sosial, analisis ketahanan pangan dan monitoring, dan peringatan dini pengembangan kapasitas dan Kerjasama Selatan-Selatan

1. ***Climate Change***

Perubahan iklim membuat bencana iklim, seperti banjir dan kekeringan, lebih sering dan intens, tanah dan air semakin langka dan sulit untuk mengakses, dan peningkatan produktivitas pertanian lebih sulit untuk dicapai.

Dampak ini meningkatkan risiko kelaparan dan pemecahan sistem pangan. Tanpa upaya besar dilakukan untuk meningkatkan ketahanan iklim masyarakat, telah diperkirakan bahwa risiko kelaparan dan kekurangan gizi bisa meningkat hingga 20 persen pada tahun 2050.

Kerawanan Pangan dan Perubahan Iklim Kerentanan peta, yang dihasilkan oleh Program Pangan Dunia PBB (WFP) dan Met Office Hadley Centre, menggambarkan seberapa kuat upaya adaptasi dan mitigasi akan mencegah dampak terburuk perubahan iklim terhadap kelaparan global dan membantu membuat orang lebih rentan terhadap kerawanan pangan.

Perubahan iklim menempatkan jutaan kehidupan masyarakat yang berisiko, dan perangkap rumah tangga miskin di kerawanan pangan dan kemiskinan. Guncangan iklim secara tidak proporsional mempengaruhi orang-orang yang paling rentan berisiko kelaparan, terutama perempuan dan anak-anak.

Sebagian besar dari orang-orang lapar di dunia hidup di lingkungan yang rentan rawan bahaya iklim yang mereka tidak dapat mengatasi. Ketika bencana iklim menyerang, situasi orang sudah rentan dapat dengan cepat memburuk ke dalam krisis pangan dan gizi.

Bekerja dengan pemerintah, mitra internasional dan masyarakat lokal, WFP memiliki keahlian dalam mengembangkan dan memberikan skala besar inovasi ketahanan iklim. Inovasi ini membantu masyarakat yang paling rawan pangan, paling berisiko dan dengan kapasitas setidaknya untuk mempersiapkan, menanggapi dan pulih dari bencana terkait iklim sehingga ketahanan pangan tidak lagi merupakan tujuan yang sulit dipahami bagi mereka.

Kerja ketahanan iklim WFP terintegrasi erat dengan upaya Pengurangan Risiko Bencana organisasi.

1. ***Country Capacity Strengthening***

Seluruh negara dan benua, warga semakin berbagi harapan akuntabilitas dan tata kelola yang baik. Dengan latar belakang ini, pemerintah telah dengan suara bulat mengadopsi Goals Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): ini merupakan upaya luas sejauh untuk mengatasi berbagai tantangan, termasuk kemiskinan persisten, kelaparan dan kekurangan gizi.

Mencapai Nol Kelaparan berarti bahwa Negara harus mampu menyusun dan menerapkan kebijakan yang mempromosikan tujuan keamanan pangan dan gizi. Ini mendukung kapasitas negara-negara 'untuk menahan guncangan dan stres faktor yang membatasi ketersediaan makanan atau membatasi akses ke sana. Relevan dan efektif, kebijakan ketahanan pangan dan gizi harus berakar pada pemerintahan yang kuat, lembaga responsif dan lingkungan yang memungkinkan. Kombinasi sering terlibat rencana manajemen risiko bencana, sistem perlindungan sosial yang kuat dan program ekonomi dan sosial yang inklusif.

World Food Programme (WFP) menawarkan bantuan teknis nasional disesuaikan dan pengembangan kapasitas untuk memperkuat kapasitas pemerintah individu di semua bidang ini. WFP menanggapi kesenjangan kapasitas diidentifikasi melalui proses penilaian yang dipimpin oleh pemerintah mitra, yang difasilitasi oleh diri kita sendiri, dan didukung oleh mitra lainnya. Ini tarif proses nasional ketahanan pangan dan gizi kapasitas pemerintahan terhadap lima indikator, yang mengukur keberadaan:

* + 1. kebijakan dan undang-undang anti-kelaparan Efektif;
    2. lembaga anti-kelaparan jawab Efektif;
    3. perencanaan anti-kelaparan Strategis dan pembiayaan;
    4. Anti-kelaparan rancangan program dan pengiriman;
    5. Continuity dan kapasitas nasional berkelanjutan untuk mengelola, mengurangi, dan menghilangkan rasa lapar.

Daerah-daerah ini juga membimbing tawaran WFP bantuan teknis dan pengembangan kapasitas. Permintaan bantuan WFP harus diartikulasikan sekitar prioritas pembangunan nasional, kebutuhan kritis dan sumber daya yang tersedia. Sesuai ketahanan pangan dan gizi solusi yang berkelanjutan secara bersama-sama diputuskan oleh pemerintah nasional dan semua mitra pembangunan, termasuk diri kita sendiri. Solusi ini mungkin memerlukan kapasitas untuk kesiapan dan tanggap darurat, logistik, dan manajemen rantai pasokan membangun; memperkuat kemampuan pengurangan risiko melalui jaring pengaman sosial; dan memperkuat manajemen risiko iklim, adaptasi dan ketahanan. Sering termasuk dalam program negara adalah dukungan untuk pasar rakyat dan pembangunan kapasitas di bidang lintas sektor seperti nutrisi dan program HIV / AIDS.

Kedua bantuan dan kapasitas teknis pembangunan dapat diberikan melalui staf WFP sendiri dan sebagai bagian dari kegiatan program, atau yang lain melalui penyebaran ahli eksternal. WFP juga dapat memfasilitasi transfer pengetahuan dengan pihak ketiga, misalnya melalui model South-South atau Triangular Cooperation, yang mempromosikan peer-to-peer berbagi praktik terbaik antara negara-negara berkembang.

1. D. John Shaw, *The UN World Food Programme and the Development of Food Aid*, (New

   York: Palgrave, 2001) hlmn. 6 [↑](#footnote-ref-2)
2. “Friends of the World Food Programme”, dalam

   [*http://www.friendsofwfp.org/site/pp.asp?c=7oIJLSOsGpF&b=246274*](http://www.friendsofwfp.org/site/pp.asp?c=7oIJLSOsGpF&b=246274), diakses pada tanggal 1 Juni 2016 [↑](#footnote-ref-3)
3. “Triple Alliance in Rome”, dalam

   [*http://www.wfp.org/aboutwfp/partners/agencies*](http://www.wfp.org/aboutwfp/partners/agencies), diakses pada tanggal 1 Juni 2016 [↑](#footnote-ref-4)
4. WFP”, dalam [*http://www.indonesianembassy.it/home/oi-wfp.htm*](http://www.indonesianembassy.it/home/oi-wfp.htm), diakses pada tanggal 1 Juni 2016 [↑](#footnote-ref-5)
5. ibid [↑](#footnote-ref-6)
6. “Executive Board”, dalam[*http://beta.wfp.org/about/corporate-information/executiveboard*](http://beta.wfp.org/about/corporate-information/executiveboard). diakses pada tanggal 14 Juni 2016 [↑](#footnote-ref-7)
7. “Funding”, dalam [*http://www.wfp.org/aboutwfp/funding/index.asp?section=1&sub\_section=7*](http://www.wfp.org/aboutwfp/funding/index.asp?section=1&sub_section=7), diakses pada tanggal 1 Juni 2016 [↑](#footnote-ref-8)
8. Shaw, *Op.cit*, hlm. 2. [↑](#footnote-ref-9)
9. “WFP”, *Loc.cit* [↑](#footnote-ref-10)
10. “Krisis Pangan dan Energi : Imbauan Berhemat Saja Tidak efektif”, dalam

    [*http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=198679*](http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=198679), diakses pada tanggal 1 Juni 2016 [↑](#footnote-ref-11)
11. ibid [↑](#footnote-ref-12)
12. World Food Programme : *WFP Fact and Figure*, 2007. [↑](#footnote-ref-13)